

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pasar Poh Gading Ubung Kaja merupakan salah satu pasar tradisional atau pasar rakyat Desa Pakraman Poh Gading yang terletak berbatasan dengan Pura Kahyangan Prajapati di sebelah Barat, Wantilan Desa Pakraman di sebelah Utara, Perumahan Tunggul Ametung di sebelah Timur dan luar areal Pasar Poh Gading Ubung Kaja dibangun diatas tanah seluas 72.3 are atau 7,230 M2 dengan luas bangunan \pm 1.932,8 M2 dan area parkir \pm 4.298 M2 dan lokasi Pasar terletak di Jalan Tunggul Ametung III, Ubung Kaja, Denpasar Utara, Bali. Dan data profil pasar yang dikeluarkan oleh pihak pengelola pasar tercatat sebanyak 201 pedagang dengan jenis tempat kios 72 unit dengan jumlah pedagang 72 pedagang dan jenis lapak 129 unit dengan jumlah pedagang 129 pedagang. Pada kantor Pengelola Pasar terdapat 10 orang pegawai yang terdiri dari 1 orang Kepala Pasar, 1 orang Wakil Kepala Pasar, 1 orang bendahara, 1 Orang Staff Pegawai, 1 orang Petugas Pungut, 3 orang Petugas Pengakutan Sampah dan 2 orang Petugas Keamanan.

Pasar Kidul merupakan salah satu pasar tradisional atau pasar rakyat Desa Pakraman Poh Gading yang masih menjadi prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Aktivitas pasar dimulai sejak dini hari pada jam 03.00 WITA sampai dengan sore hari jam 16.00 WITA.

2. Karakteristik responden

Hasil analisis gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang diteliti untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja tahun 2021.

a. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pedagang di
Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Tidak Sekolah	4	6,0
SD	21	31,3
SMP	18	26,9
SMA	22	32,8
Perguruan Tinggi	2	3,0
Total	67	100

Berdasarkan interpretasi tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan jumlah tertinggi yaitu SMA sebanyak 22 responden (32.8%) dan responden dengan jumlah terendah yaitu pendidikan Terakhir perguruan tinggi sebanyak 2 responden (3,0%).

b. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pedagang
di Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022

Usia	Jumlah	%
<25 tahun	2	3,0
26-30 tahun	4	6,0
31-35 tahun	5	7,5
36-40 tahun	6	9,0
41-45 tahun	7	10,4
46-50 tahun	16	23,9
51-55 tahun	9	13,4
56-60 tahun	11	16,4
61-65 tahun	7	10,4
Total	67	100

Berdasarkan tabel di atas gambaran responden berdasarkan usia dengan jumlah tertinggi yaitu responden dengan usia 46-50 tahun sebanyak 16 responden (23,9%), dan responden dengan jumlah terendah yaitu usia <25 tahun sebanyak 2 responden (3,0%).

3. Analisis univariate

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan lembar kuisioner terhadap pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022 :

- a. Distribusi pengetahuan pedagang di pasar poh gading tentang penyediaan sarana pengumpulan sampah tahun 2022.

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Kaja
Dalam Penyediaan Sarana Pengumpulan Sampah Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	19	28,4
Cukup	20	29,9
Baik	28	41,8
Total	67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan pedagang di Pasar Poh Gading tentang penyediaan sarana pengumpulan sampah yang paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase (41,8%) dan yang paling rendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase (28,4).

- c. Distribusi perilaku penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Tahun 2022.

Tabel 6
Distribusi Perilaku Penyediaan Sarana Pengumpulan Sampah
di Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022

Perilaku	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	19	28,4
Cukup	23	34,3
Baik	25	37,3
Total	67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan penyediaan sarana pengumpulan sampah paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (37,3%) dan yang paling rendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang (28,4%)

4. Analisis bivariante

- a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja tahun 2022

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja tahun 2022.

Tabel 7
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Perilaku Pedagang Dalam Penyediaan
Sarana Pengumpulan Sampah di Pasar
Poh Gading Ubung Kaja
Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku						Jumlah	P	CC	
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	12	63,2	7	36,8	0	0,0	19	100		
Cukup	7	57,1	11	55,0	2	10,0%	20	100	0,000	0,643
Baik	0	0	5	17,9	23	82,1	28	100		
Jumlah	19		23		25		67			

Berdasarkan interpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022 yang paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (100%) dan yang paling rendah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang (100%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji chi squer diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Hal

tersebut menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,643. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah, menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (41,8%), dengan kategori cukup sebanyak 20 orang (29,9%), dan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (28,4%). Responden belum mengetahui terpisahnya tempah sampah organik dan anorganik dan belum mengetahui tempah sampah harus ke dap air. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden menggunakan lembar wawancara dengan 9 pertanyaan.

Selain itu tingkat pengetahuan dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan dan umur seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan

formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. (Ragil, 2016). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) tentang pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang diketahui pedagang mengenai penyediaan sarana pengumpulan sampah.

Pengetahuan pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Kaja masih kurang khususnya dalam hal cara pemilahan sampah sebelum dibuang ke TPS edukasi Pentingnya pedagang lebih meluaskan lagi pengetahuan tentang penyediaan sarana pengumpulan sampah dan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 67 responden mengenai perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah paling tinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (37,3%), dengan kategori cukup sebanyak 23 orang (34,3%), dan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (28,4%).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Arifin (2018) dalam mempermudah pengakutan sampah ke TPA (tempat pembuangan sampah akhir) kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasilan sampah pertama, yaitu perumahan, pasar maupun perhotelan. Memisahkan sampah sebelum dibuang dan mengingatkan serta mengajak untuk melakukan

pemisahan sampah sangatlah penting, sehingga diharapkan akan mempermudah proses pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya. Perilaku pedagang dalam ketersediaan sarana pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan dengan melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang penyediaan tempat sampah organik dan non organik, serta perlu penyadaran kepada pedagang bahwa ketersediaan sarana pengelolaan sampah berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan tanggung jawab bersama.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah

Pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Selain itu tingkat pengetahuan dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang. Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (41,8%), sedangkan gambaran responden berdasarkan pendidikan menunjukkan pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA sebanyak 22 orang (32,8%). Sedangkan Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian terhadap perilaku pedagang yang paling tinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 (37,3%) sedangkan pengetahuan pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (41,8%).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu menyediakan tempat sampah yang sesuai persyaratan tempat sampah meliputi jumlah sarana dengan pengelompokan

sampah, diberi simbol dan label yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan baik bahan dan warna pewadahan. Pewadahan sampah merupakan awal dari sistem pengelolaan sampah disediakan oleh masyarakat dengan model bebas, pewadahan sampah disediakan oleh masyarakat dengan model yang ditetapkan oleh pemerintah, pewadahan sampah disediakan oleh organisasi swadaya masyarakat.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) 0,000 <0,05. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,643. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2017) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok dengan p Value 0.0001.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan penyediaan sarana pengumpulan sampah di Pasar Poh Gading Ubung Kaja.

Berdasarkan hasil observasi tidak ada pedagang yang menyediakan wadah 2 jenis yaitu sampah organik dan non organik dan pedagang tidak melakukan pemilahan sampah mengingat keterbatasan pedagang dalam menyediakan wadah atau sarana pengelolaan sampah, sebaiknya pihak pedagang lebih sadar dalam menyediakan wadah atau sarana yang sesuai dengan sampah yang dihasilkan oleh para pedagang, sehingga memudahkan dalam proses pemilahan dan pengangkutan sampah tersebut dan bagi pengelola pasar untuk melakukan pengawasan terhadap pedagang dalam hal penyediaan sarana pengumpulan sampah agar pedagang lebih disiplin dan bertanggung jawab akan pada sampah yang dihasilkan.